

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan pendidikan yang kian pesat mendorong para lembaga sekolah untuk saling berlomba dalam menunjukkan prestasi sekolah mereka. Semakin banyak peningkatan yang ada disekolah maka dapat menjadi sebuah kepercayaan oleh para masyarakat. Dalam pendidikan pula semua peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai pengetahuan yang mereka miliki untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta dapat menunjukkan prestasi yang mereka miliki. Setiap warga sekolah pasti memiliki potensinya masing-masing serta mereka dibebaskan untuk mengembangkan potensinya sendiri. Seperti yang diterangkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Yang Menyatakan Bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis.”¹

Pendidikan adalah pelatihan yang diberikan kepada seorang pendidik agar ia berkembang secara maksimal. Sehingga pendidikan mempunyai peran yang sangat berharga bagi perkembangan individu. Tujuan pada pendidikan adalah menyediakan kegiatan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga peserta didik dapat mewujudkan dirinya mampu sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dirinya dan masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa: Pendidikan

¹ Undang-Undang Dasar, *tentang tujuan pendidikan*, Nomor 20. Tahun 2003.

merencanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi, bakat, dan minat dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.²

Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa yang bermartabat dan individunya manusia yang memiliki derajat. Pendidikan merupakan sebuah tempat dimana semua para peserta didik dapat menerima haknya dalam pendidikan.³ Dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan No 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat.⁴

Dalam proses peningkatan prestasi peserta didik sebuah sekolah tidak lepas dari manajemen yang telah dirancang oleh sekolah tersebut. Peran para pendidik merupakan peran utama dalam upaya pembentukan prestasi peserta didik, serta didukung oleh segala fasilitas yang telah dipenuhi oleh pihak sekolah maka akan mudah sebuah sekolah mengimplementasikan petahuan serta keterampilan mereka dalam meningkatkan prestasi sekolah. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh W. Edward Deming “Agar mampu bersaing dengan produk lainnya suatu produk

² Pemerintah RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

³ Fauqa Nuri Ichsan dan Hadiyanto Hadiyanto, “Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum,” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 3 (31 Desember 2021): 541–51, <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1203>.

⁴ Undang-Undang, *Tentang Sistem Pendidikan*, No 20 Tahun 2003.

tersebut harus mempunyai daya serta upaya untuk meningkatkan produk sekolah serta jasa pendidikan yang dikelola.⁵

Manajemen sangat penting bagi semua aspek-aspek yang ada dalam manajemen, dengan adanya aspek-aspek manajemen akan mempermudah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk menjaga tujuan-tujuan perlu adanya sebuah efektifitas dan efisiensi. Dalam menjaga tujuan-tujuan proses manajemen adalah langkah-langkah strategis adalah manfaat dari manajemen tersebut. Untuk mencapai tujuan perlu seorang manajer dalam menjaga keseimbangan tujuan yang berbeda.⁶

Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang direncanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dengan demikian, manajemen dimulai dari apa yang dapat direncanakan bukan dimulai dari apa yang direncanakan. Terjadinya rencana program sekolah memerlukan sebuah perencanaan yang matang. Manajemen pada sekolah perlu mencari rencana yang matang didalam peningkatan prestasi yang dilakukan.⁷

Manajemen sekolah adalah metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan manajemen. Manajemen sekolah dibuat oleh kepala sekolah selaku pimpinan organisasi didalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus memperhatikan arah dan tujuan serta memikirkan manajemen yang matang untuk

⁵ Dianita Nur Auliya, Ahmad Fauzi, dan Abdul Haris, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 1 Jombang," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (6 Maret 2022): 84–97, <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.84-97>.

⁶ Anang Firmansyah, Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2020), Hlm. 1

⁷ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.16.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan prestasi sebuah sekolah sangat diperlukan seorang pendidik yang berkualitas dan sangat diperlukan manajemen kepala sekolah yang cocok dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan demikian manajemen kesiswaan sangat berperan penting didalamnya seperti dalam hal sekolah menyediakan layanan serta memastikan apakah para peserta didik mampu mengembangkan bakat serta minat mereka sesuai tujuan yang diinginkan.

Sekolah SD Plus Rahmat merupakan sebuah sekolah yang sangat terkenal di kota Kediri dimana banyaknya peserta didik, serta didukung oleh prestasi yang diraihinya. Sekolah berbagai perlombaan yang telah diakui oleh berbagai kabupaten/kota dikediri maupun diluar Kediri. Dari berbagai prestasi tersebut juga dapat menaikkan *grade* sekolah. Dalam hal tersebut tidak dapat lepas dari manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah dengan meningkatkan prestasi peserta didik di SD Plus Rahmat.

Sekolah SD Plus Rahmat merupakan salah satu sekolah dasar yang berada dibawah naungan Yayasan. sekolah dasar ini memiliki keunikan dan ke-khasan tersendiri, yaitu disekolah SD Plus Rahmat mampu menciptakan peserta didik berprestasi begitu banyak, baik prestasi akademik maupun non akademik dan sekolah berada naungan Yayasan Rahmat. Oleh karena itu, mengenai berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SD Plus Rahmat Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang sudah dijabarkan, penulis mampu merumuskan rumusan masalah utama yang dapat dirumuskan agar sesuai dengan alur topik pembahasan. Yang mana rumusan masalah yang dirumuskan akan menjadi topik pembahasan pada riset yang hendak dilakukan selanjutnya. Sehingga riset penelitian kali ini akan berfokus pada:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penjarangan di SD Plus Rahmat Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam melaksanakan penjarangan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Plus Rahmat Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penjarangan di SD Plus Rahmat Kota Kediri?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penjarangan di SD Plus Rahmat Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, penulis dapat menarik tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penjarangan di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepala sekolah dalam melaksanakan penjarangan untuk meningkatkan prestasi peserta didik melalui penjarangan di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penjarangan di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penjarangan di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan warna mengenai strategi kepala sekolah yang diterapkan pada sebuah instansi pendidikan agar mampu bersaing dengan instansi pendidikan yang lain sebagai salah satu kajian dan referensi dalam penerapan manajemen pendidikan pada lembaga pendidikan formal di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang dapat diterima dalam upaya untuk menerapkan strategi kepala sekolah yang bermanfaat bagi:

- a. SD Plus Rahmat Kota Kediri, khususnya kepala sekolah untuk mengembangkan strategi kepala sekolah melalui sehingga menjadi sekolah yang lebih unggul.
- b. Guru, dapat memperoleh berbagai masukan yang berguna untuk mengasah keterampilan dan kemampuan guna meningkatkan prestasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah.
- c. Siswa, dapat meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki sehingga menghasilkan prestasi-prestasi yang dapat membawa nama baik sekolah.

- d. Peneliti lainnya, di mana hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan referensi yang berguna bagi peneliti lainnya yang hendak mengkaji lebih detail mengenai topik dan fokus penelitian yang lain sehingga dapat menemukan titik perbandingan yang dapat menghasilkan temuan baru yang dapat bermanfaat bagi siswa dan dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sebagai unsur penelitian dimana menjelaskan karakteristik yang terkandung pada suatu masalah yang akan diteliti yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan penjelasan dari definisi operasional dari masing-masing variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah pendekatan menyeluruh yang berkaitan dengan semua rangkain proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meberdayakan seluruh sumber daya organisasi. Manajemen yang baik memiliki koordinasi kelompok kerja yang pokoknya adalah identifikasi faktor-faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan yang secara rasional, efektivitas pembiayaan, dan taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹¹

Manajemen adalah ilmu seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹² Manajemen adalah suatau ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencaai tujuan yang telah

¹¹ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000) hal: 17.

¹² Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara. 2016.

dirumuskan bersama, oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.¹³

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas pengelolaan dan pengawasan satuan pendidikan, antara lain Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Luar Biasa (SMPLB), sekolah menengah pertama (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah khusus (SMLB) atau sekolah Indonesia di luar negeri.¹⁴

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi di sekolah. Kepala sekolah merupakan penentu masa depan sekolah.

3. Prestasi

Kata prestasi berasal dari kata Belanda *prestatie*, kemudian diperkenalkan ke dalam bahasa Indonesia “prestasi” yang berarti hasil usaha. Prestasi secara harfiah diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan).

Prestasi merupakan sebuah tindakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang melalui sebuah usaha baik dilakukan secara individu maupun secara kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan. Prestasi bisa dipertahankan

¹³ Winda sari, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan” *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal. 41

¹⁴ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 6 Pasal 1 Tahun 2018.

jika seseorang melakukan kegiatan program sehari-hari. Seperti mengikuti les tambahan belajar atau disebut juga privat.¹⁵

4. Peserta didik

Peserta didik adalah peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran pada jalur pendidikan, dan pada pembelajaran informal, pendidikan formal dan maupun pendidikan non formal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

Spodek mendeskripsikan, “peserta didik merupakan miniature adult yang dalam keterbatasannya memperoleh bimbingan dari orang yang lebih dewasa, memiliki pengalaman atau ilmu pengetahuan yang lebih, sehingga menjadi individu yang lebih matang.”¹⁷

5. Penjaringan

Penjaringan merupakan sarana untuk seleksi yang lebih cermat yang seluruhnya mencakup memberikan informasi tentang seberapa yang dikuasai oleh peserta didik.¹⁸

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat berasal dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi penulis selama penelitian:

¹⁵ Mu’awanah, “*Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Bakung Udan Awu Blitar*”, *Realita*, 1 (Januari 2004), 243.

¹⁶ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 Pasal 1 TAHUN 2003 *TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.

¹⁷ Muhammad Rifa’i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 1.

¹⁸ Conny Semiawan, “*Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*”. PT Gramedia, Jakarta.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti	Muhammad Zainul Arifin
	Judul, Tahun	Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Ma'Arif NU Garum Blitar, 2022
	Hasil Penelitian	Hasil kajian menunjukkan bahwa SMP Ma'Arif Garum Blitar meningkatkan prestasi belajar (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan)
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
	Perbedaan	Muhammad Zainul Arifin mengambil lokasi penelitian di SMP, sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di SD pada sebuah Yayasan
2.	Nama	Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, Abdulloh Afif
	Judul, Tahun	Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik, 2021
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menerapkan strategi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan)
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Variable penelitian strategi kepala sekolah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
	Perbedaan	Andika Aprilianto, dkk lebih berfokus pada meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sedangkan peneliti berfokus pada meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penjangkaran
3.	Nama	Deti Rostini, Kakay Karyana, Prisna Defauzi, Ahadiat, Sri Haryani, Narti Nurlaela
	Judul, Tahun	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di SMP Angkasa Margahayu Kabupaten Bnadung, 2023
	Hasil Penelitian	Kepala sekolah menggunakan strategi ekstrakurikuler saat meningkatkan prestasi di SMP Angkasa Margahayu Kabupaten Bnadung
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Variable penelitian yaitu menggunakan strategi
	Perbedaan	Deti Rostini, dkk berfokus pada prestasi ekstrakurikuler, sedangkan peneliti berfokus pada prestasi belajar melalui penjangkaran
4.	Nama	Refa Mufasirah
	Judul, Tahun	Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMAN 8 Banda Aceh, 2021
	Hasil Penelitian	Kajian ini bahwa kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMAN 8 Banda Aceh menggunakan strategi
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Variable penelitian strategi kepala sekolah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
	Perbedaan	Refa Mufasirah mengambil lokasi penelitian di SMAN, sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Pada sebuah Yayasan
5.	Nama	Shalehah
	Judul, Tahun	Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Al-Hidayah Medan Tembung, 2019
	Hasil Penelitian	Hasil kajian penelitian ini kepala sekolah menggunakan sebuah strategi manajemen dalam meningkatkan prestasi belajar
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Variabel penelitian yaitu prestasi belajar
	Perbedaan	Shalehah mengambil lokasi di SMP, sedangkan peneliti mengambil lokasi di SD pada sebuah Yayasan

6	Nama	Wahyu Rizki Akbat, Triono Ali Mustofs
	Judul, Tahun	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK 1 Mojosongo, 2023
	Hasil Penelitian	Hasil kajian penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah menggunakan sebuah strategi dalam meningkatkan prestasi belajar
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Variabel penelitian yaitu strategi kepala sekolah
	Perbedaan	Wahyu Rizki Akbar, Triono Ali Mustofa mengambil lokasi di SMK, sedangkan peneliti mengambil lokasi di SD pada sebuah Yayasan
7	Nama	Kholif Sulistyawati Supriyanto
	Judul, Tahun	Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro, 2023
	Hasil Penelitian	Hasil kajian penelitian ini kepala sekolah menggunakan sebuah strategi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Variabel penelitian yaitu strategi, kepala sekolah
	Perbedaan	Kholif Sulistyawati Supriyanto mengambil lokasi penelitian di SMA, sedangkan peneliti mengambil lokasi di SD pada sebuah Yayasan